

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *AMERICAN PANDA* KARYA GLORIA CHAO

Juharni¹ dan La Ode Sahidin³
Jujujuharni98@gmail.com

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

178

Received 8 October 2020
Revised 7 April 2021
Accepted 4 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan- Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao.

Desain / metodologi / pendekatan- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan. Data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang mengandung konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao. Sumber data penelitian ini adalah novel *American Panda* karya Gloria Chao yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Januari 2019. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Data penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan objektif yang merupakan pendekatan yang memahami/melihat karya sastra secara intrinsik, yakni membicarakan karya tersebut pada unsur- unsur yang membangun karya sastra dari dalam, di mana menganalisis konflik tokoh utama dengan melihat berdasarkan fakta cerita yang benar-benar terdapat dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao.

Temuan/ Hasil - Hasil penelitian menunjukkan konflik yang dialami oleh tokoh Mei. Adapun tokoh-tokoh pendukung dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao yaitu, Ibu, bibi Yilong, Nainai, Leslie, dan Nicollete. Konflik yang dialami tokoh Mei yaitu adanya dua pilihan yang bertentangan dengan keinginan Mei yang ingin menjadi seorang penari tetapi ibunya menginginkan Mei menjadi seorang dokter, sehingga membuat Mei sulit untuk memilih antara menjadi seorang dokter atau penari.

Kata Kunci: konflik, tokoh utama, novel

ABSTRACT

Purpose - The purpose of this study is describes the main character's conflict in the American Panda novel by Gloria Chao

Design/ Methodology /Approach – The method used can be this research is descriptive qualitative. This type of research is literature. Data this research is the main character conflict contained in the American novel Gloria Chao's Panda. The data source of this research is the American novel Gloria Chao's Panda published by PT. Gramedia Main Library Jakarta, January 2019. Techniques used to collect data in this research is note taking technique. The data of this study were analyzed using an objective approach which is an approach that understands / sees the work literature intrinsically, namely talking about the work on the elements that building literary works from within, where analyzing the conflict of the main characters by looking at facts based on stories that are actually contained in the novel American Panda by Gloria Chao.

Findings - The results showed that conflict experienced by the May character. The supporting figures in the American novel Panda's work by Gloria Chao namely, Mother, aunt Yilong, Nainai, Leslie, Nicollete. Conflict experienced by the May figures is the existence of two conflicting choices with the desire of Mei who wants to be a dancer but her mother Wants Mei to be a doctor, so that May may be difficult choose between being a doctor or a dancer.

Keywords: Conflict, Novel, Objective

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah-masalah kehidupan. Kehidupan yang kompleks tersebut terdapat beberapa permasalahan kehidupan yang mencakup hubungan antara masyarakat, antara manusia, manusia dengan Tuhanya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya, karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak setiap pelaku.

Dalam karya fiksi novel, kemunculan konflik biasanya karena adanya tokoh yang terlibat masalah dengan tokoh lain, atau tokoh tersebut sedang didera masalah tentang memilih antara dua pilihan, atau memutuskan sesuatu. Contoh, adanya tokoh antagonis dalam novel bisa menimbulkan masalah atau konflik yang dialami oleh tokoh protagonis. Tidak selamanya konflik yang dialami tokoh protagonis dikarenakan masalahnya dengan tokoh antagonis, bisa jadi disebabkan oleh diri sendiri. Misalnya seorang tokoh akan memutuskan sesuatu yang penting yang masing-masing menuntut konsekuensi sehingga terjadi pertentangan dalam diri sendiri. Seperti pengertiannya bahwa, tokoh protagonis adalah tokoh yang menyebabkan konflik.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao?" Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut: (1) sebagai bahan kajian dan perbandingan yang relevan bagi peneliti yang serupa dan (2) sebagai sumbangan bacaan yang ingin memperdalam pengetahuan tentang sastra mengenai konflik tokoh utama. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini maka, disajikan beberapa batasan operasional sebagai berikut:

- (1) Konflik adalah adalah perselisihan, pertentangan, atau percekocokan di dalam sebuah cerita. Konflik yang terjadi dapat melibatkan antara tokoh dengan dirinya

sendiri, tokoh satu dengan tokoh lainnya, tokoh dengan masyarakat sekitarnya, tokoh dengan lingkungannya;

- (2) Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi peran utama dalam sebuah cerita novel; dan
- (3) Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang paling penting dan paling utama dalam pengkajian karya sastra, karena pada dasarnya harus bertumpu pada karya sastra itu sendiri sebagai objek analisis.

Novel ialah cerita yang panjang yang isinya menceritakan tokoh-tokoh pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan latar yang tersusun dan teratur. Istilah lainnya adalah roman. Akhir-akhir ini kita menyamakan pengertian novel dengan roman, karena pengaruh kesusastraan yang kita terima dari Inggris. Dalam kesusastraan Inggris tidak dijumpai roman (Hendy, 1991: 57). Dahulu istilah roman kita dari kesusastraan Belanda, sehingga dikenal roman dan membedakan roman dengan novel. Disebutkan bahwa roman ialah karya yang mengisahkan para pelaku secara panjang lebar, sejak kanak-kanak sampai dewasa bahkan sampai meniggal dunia.

Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *Novella*). Secara harfiah *Novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiantoro, 2013: 11-12). Menurut Sumardjo (1999: 129) novel adalah salah satu bentuk ungkapan atau ekspresi dalam sastra untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Unsur-unsur pembangunan sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi semacamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walaupun bagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Kedua unsur inilah yang sering rangkai mengkaji atau banyak disebut para kritikus dalam membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur intrinsik terdiri atas peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiantoro, 2015: 30).

Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang

mewujudkan struktur suatu karya sastra. Seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan (Redaksi, 2012 : 4-5).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung dari dalam karya sastra, yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra seperti tema, amanat, alur atau plot, perwatakan atau penokohan, latar atau setting, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Tema adalah pokok pengisahan dalam sebuah cerita. Cerita atau karya sastra yang bermutu tidak lain karya sastra yang bertema baik, yaitu dapat mengubah pandangan dan perilaku yang negatif menjadi positif (Hendy, 1991: 31-32).

Peristiwa yang diungkapkan dalam karya sastra itu mengandung masalah. Masalah itu banyak sekali. Sebuah cerita yang baik akan membahas masalah utamanya saja. Ceritanya memang bervariasi dengan masalah-masalah kecil lainnya. Namun tetap terfokus kepada masalah utama atau kepada tema. Tema yang kita jumpai dalam karya sastra banyak sekali. Ada tema perjuangan, kebangsaan, kemasyarakatan, ketuhanan, kemanusiaan, dan sebagainya. Tema-tema tersebut cukup luas. Sebaiknya rumusan tema itu dipersempit. Misalnya: perjuangan menegakkan kebenaran pada akhirnya akan berhasil. Kejayaan bangsa kita akan cepat tercapai bila kita semua menyingsikan lengan baju. Sebuah cerita umumnya berpola sebagai berikut: *perkenalan keadaan, perkembangan, krisis, klimaks, penyelesaian*. Variasinya bermacam-macam, tetapi tetap mempunyai pertalian dan hubungan yang wajar. Tidak terlepas dan tidak terpisah antara bagian cerita terdahulu dengan bagian cerita kemudian. *Pertalian* mata rantai *bagian-bagian* cerita inilah yang disebut *alur* atau *plot* (Hendy, 1991: 32).

Menurut Nurgiantoro (2013: 164) bahwa plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Stanton (2007: 26) juga mengemukakan bahwa alur merupakan rangkayan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara klusal saja.

Menurut Redaksi (2012: 5), tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh namun biasanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama adalah

tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash charater*) dan tokoh bulat (*round charater*). Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini.

Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis yaitu: protagonist dan antagonis. Protagonis adalah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya yang baik. Antagonis adalah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya yang jahat.

Latar tidak sama dengan latar belakang. Latar (*setting*) ialah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana yang diceritakan dalam sebuah karya sastra atau sebuah novel. Latar belakang (*background*) ialah keadaan sosial, sejarah, dan sebagainya yang menjelaskan cerita dalam sebuah karya sastra (Hendy, 1991: 33-34).

Latar (*setting*) dalam sebuah karya cukup penting, diantaranya yaitu: (1) memperjelas bila di mata dan bagaimana terjadinya peristiwa yang dikisahkan, (2) memperjelas alur dan tokoh cerita, dan (3) memperjelas suasana dan peristiwa dalam cerita dengan adanya latar, dapat mengetahui di mana cerita itu terjadi.

Latar ialah lukisan tentang tempat, waktu, watak tokoh, dan suasana terjadinya cerita. unsur-unsur tersebut dipadu sebaik-baiknya oleh pengarang sehingga terjalin rapi dan logis. Tidak terdapat kejanggalan. Pengarang bisanya memilih latar tertentu agar cerita yang disusun sesuai. Tidak terjadi *anakronisme*, yaitu kejanggalan dalam penceritaan karena tidak sesuai dengan latar waktu.

Menurut Sayuti (2017: 150) secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar

tempat, latar waktu, dan latar sosial. *Latar tempat* adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, *latar waktu* berkaitan dengan masalah historis, dan *latar sosial* berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Defenisi latar menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2013: 302), bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu yang menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjalinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007: 35).

Menurut Redaksi (2012: 7) mengemukakan bahwa latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra.

Sudut pandang atau titik tinjau adalah tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya. Apakah ia ada di dalam cerita, atau ia ada di luar cerita itu (Hendy, 1991: 34). Sudut pandang dalam kesusastraan menurut Hendy (1991: 34-35) mencakup: (1) *sudut pandang fisik*, yaitu sudut pandang yang berhubungan dengan waktu dan ruang yang digunakan pengarang dalam pendekatan materi ceritanya, (2) *sudut pandang mental*, yaitu sudut pandang yang berhubungan dengan perasaan dan sikap pengarang terhadap masalah atau peristiwa yang diceritakannya, dan (3) *sudut pandang pribadi*, yaitu sudut pandang yang menyangkut hubungan atau keterlibatan pribadi pengarang dalam pokok masalah yang diceritakannya.

Gaya bahasa (*figures of speech*) menurut Weren and Martin (1981: 488) dalam Siswanto (2016: 115) adalah penyimpangan bentuk ungkapan bisa atau penyimpangan dari jalan pikiran lumrah dalam upaya memperoleh efek yang lebih intens.

Gaya bahasa (*figures of speech*) adalah suatu gerak membelok dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa (Siswanto, 2016: 115). Penggunaan gaya bahasa terjadi di dalam dunia puisi sebab kata-kata denotatif memiliki keterbatasan. Dengan mengandalkan makna lugas harfiah semata dalam deskripsi objek atau ide, seorang penyair akan menemui rintangan.

Gaya bahasa menurut Keraf (dalam Siswanto, 2016: 206) bahwa gaya yaitu merujuk kepada cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Pemakaian dengan cara yang khas tersebut ditandai oleh adanya penyimpangan dari bahasa lumrah. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya seorang pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan gaya pengarang lainnya karena pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaanya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya (Sayuti, 2017: 189).

Secara sederhana Sayuti (2017: 189) mengungkapkan bahwa gaya bahasa yaitu sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang. Jadi dalam artian itu semua pengarang memiliki gaya bahasa masing-masing. Welck dan Werren (dalam Nurgiyantoro, 2009: 122) menjelaskan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacuh pada

pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Jenis-jenis konflik yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 181) terdiri atas dua yaitu:

Konflik internal (atau konflik kejiwaan, konflik batin) dipihak lain, adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seseorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik itu merupakan permasalahan intern seorang manusia.

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin dengan lingkungan manusia atau tokoh lainnya. Dengan demikian konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) Jones (Nurgiyantoro, 2013: 181).

Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan oleh perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam, misalnya konflik antar permasalahan yang dialami seorang tokoh akibat adanya banjir, kemarau panjang, gunung meletus, tsunami atau kejadian-kejadian lain yang ditimbulkan oleh alam (Nurgiyantoro, 2013: 181)

Konflik dapat diakibatkan oleh alam karena tidak selamanya alam selalu bersahabat dengan manusia, walaupun kerusakan atau konflik yang terjadi disebabkan oleh ulah manusia sendiri.

Konflik sosial terjadi karena adanya kontak sosial antar manusia, masalah muncul akibat adanya hubungan sosial antar manusia, konflik sosial bisa terjadi antara manusia lawan masyarakat, misalnya masalah penindasan, peperangan, penghianatan, pemberontakan terhadap adat lama dan sebagainya.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah kisah. Keraf (1993: 148) mengemukakan bahwa plot merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi, yang berusaha memulihkan situasi yang seimbang dan humoris.

Konflik dapat terjadi juga dalam tiap tahap cerita, baik tahapan permulaan, tahap pertikaian, dan tahap perumitan, tahapan puncak, tahapan pelestarian dan tahapan penyelesaian. Pada tahap permulaan konflik biasanya hanya berupa pancingan terhadap masalah yang akan dipaparkan, sedangkan konflik yang sebenarnya dapat terlihat pada tahapan pertikaian, perumitan dan klimaks.

Dalam sebuah novel, alur cerita dimulai dengan tahapan eksposisi yakni, tahapan awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta perkenalan dari setiap pelaku yang mendukung cerita. Tahapan berikutnya adalah pertikaian yakni tahapan ketika timbul kekuatan, kehendak maupun perilaku yang bertentangan dari setiap pelaku. Perumitan merupakan tahap selanjutnya, yakni situasi semakin panas dan para pelaku yang sudah diberi gambaran nasib oleh pengarang. Tahapan puncak terjadi ketika hingga para pelaku itu mendapat kadar nasibnya sendiri-sendiri. Tahapan pelebaran yakni kadar konflik sudah menurun sehingga ketegangan dalam lakon sudah mulai mereda menuju penyelesaian. Pada tahapan penyelesaian mulai diungkapkan penentuan penyelesaian konflik yang ada. Penyelesaian tidaklah selalu berarti penyelesaian cerita secara sempurna sebuah cerita novel atau cerpen membahagiakan biasanya disebut terbuka karena pembaca sendiri yang harus menyelesaikan cerita tersebut dengan imajinasi sendiri yang disebut *solution*.

Menurut Soehandi (2016: 104) struktural secara umum, teori utama dan terpenting yang dilahirkan atau yang berinduk pada pendekatan objektif adalah teori strukturalisme. Secara etimologis, kata struktur berasal dari bahasa latin *structura*, yang berarti bentuk atau bangunan.

Menurut Wahid (dalam Siswanto, 2013: 169). Pendekatan objektif merupakan pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra. Pembicaraan kesusastraan tidak akan ada bila tidak ada karya sastra. Karya sastra menjadi sesuatu yang inti. Menurut Ratna (2008: 73) pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Konsekuensi logis yang ditimbulkan adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk biografi. Oleh karena itulah, pendekatan objektif juga disebut analisis otonomi, analisis *ergocentric*, pembacaan mikroskopi. Pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak yang lain.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek yang dikaji penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan.

**Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra), Vol. 6 No.2, Edisi April 2021/e-ISSN: 2503- 3875/
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>**

Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini didukung oleh referensi baik yang berupa novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang relevan yang mencakup penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sejumlah data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, adalah data yang dikaji dideskripsikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik tokoh Mei dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *American Panda* karya Gloria Chao yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Januari 2019 tebal halaman 351. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca-catat yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) peneliti membaca novel *American Panda* karya Gloria Chao dan (2) peneliti menggunakan teknik pencatatan yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang menyangkut konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan objektif yaitu menelaah unsur-unsur yang membangun dari dalam karya sastra. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan struktur yang bersangkutan. Selengkapnya, teknik analisis data yang dimaksudkan dilakukan dengan menggunakan tahap: (1) mengidentifikasi data, yaitu membaca keseluruhan isi novel kemudian mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya, (2) Klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan) data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao, (3) menganalisis data, yaitu menafsirkan isi kutipan yang diambil dari novel yang telah diidentifikasi yang berhubungan dengan konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao, (4) mendeskripsikan data, yaitu data hasil analisis dipaparkan dalam bentuk pembahasan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Unsur Intrinsik

3.1.1 Pengaluran

Susunan peristiwa yang telah membentuk cerita itu dinamakan alur, pengertian alur adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal dan hubungan kausal. Alur yang terdapat dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao ini adalah alur campuran (maju dan mundur) yaitu jalan cerita yang disampaikan tidak beraturan. Bagian pertama bisa berupa sebab, kemudian akibat, kembali sebab, dilanjutkan akibat dan seterusnya. Novel ini terdiri dari 28 bagian. Setiap bagian dipisahkan oleh sub judul yang berbeda.

Dalam setiap sub judul ada tiga buah asterisk (***) yang menandai perpindahan cerita.

3.1.2 Tokoh

Tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao adalah Mei, ditentukan sebagai tokoh utama karena tokoh ini yang banyak mengalami permasalahan dan waktu penceritaan. Sebagai tokoh utama Mei adalah tokoh yang sering terlibat permasalahan dengan tokoh-tokoh lain dalam novel ini. Baik terlibat masalah percintaan dengan Darren, sering bertengkar dengan Niccollete dan Leslie yang sering membully Mei karena latarbelakang kebudayaannya dan juga orangtuannya yang terlalu mengawasi Mei dengan sangat ketat, Eugene pria yang diinginkan oleh ibunya untuk menikahi Mei tetapi Mei tidak mencintainya. Xing meninggalkan rumah karena membantah aturan orantuanya menambahkan beban Mei menggantikan kan peran dan kewajiban seorang kakak dalam keluarga yaitu kuliah diperguruan tinggi menjadi seorang Dokter dan menghasilkan banyak uang.

3.1.2.1 Tokoh Utama Mei

Dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao, kata Aku adalah tokoh utama Mei. Mei gadis 17 tahun keturunan China totok dan tinggal di Amerika bersama keluarganya (Ayah, Ibu, dan Xing), diusia Mei yang baru beranjak 17 tahun itu telah menjadi mahasiswa baru di MIT (Universitas ternama di Amerika). Mei tumbuh dalam keluarga dan budaya China di tanah Amerika. Diambil dari sudut pandang budaya China, di Amerika budaya apapun yang ada disana mereka harus meleburkan diri maka dari itu tidak heran jika Mei gadis keturunan China sering sekali mendapat hinaan dari penduduk asli Amerika. Dari Mei kecil hingga berusia 17 tahun dia tidak luput dari hinaan dan cacian dari orang lain bahkan sewaktu Mei pertama kali memasuki kamar asramanya Mei di kucilkan oleh teman sekamarnya yaitu Leslie. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Ketika aku membuka pintu kamar asramaku Leslie bertanya, "Dari mana kau berasal?". Aku menjawab "dari China". Dia menggeleng- geleng terlihat sebal, sama seperti

orang lain. Aku sudah terbiasa dikucilkan oleh orang lain karena memiliki warna kulit berbeda, bentuk mata berbeda, dan orangtuaku yang berasal dari China tentunya (Hal 30).

Walaupun Mei sering dikucilkan oleh orang Amerika tetapi dibalik itu Mei memiliki kecerdasan dalam bidang akademik di usianya yang tujuh belas tahun dia sudah menjadi mahasiswa di MIT, tetapi kecerdasan yang dia miliki membuat ibunya berfikir bahwa kecerdasan yang dimiliki Mei adalah sebuah kutukan karena banyak yang harus dipersiapkan sebelum Mei memasuki universitas terbaik di Amerika.

3.1.3 Latar

3.1.3.1 Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao antara lain:

1. RestoraN Chow-chow, tempat makanan favorite keluarga Mei.
2. Di dalam mobil ayah bibi Yiong dan Nainai tidak berbicara dan hanya musik tradisional China yang memecahkan keunyian di malam itu.
3. Kamar asrama tempat Nicollete dan Mei tinggal sementara selama kuliah di MIT.
4. Ruangan istirahat MIT tempat Mei dan tim berangkat-berang bertemu.
5. Ruangan Dr. Chang tempat Mei memeriksakan penyakit yang dia alami.
6. Bibi Yilong dan Nainai selalu ke rumah Mei untuk menyembah leluhur mereka.
7. Ruangan orintasi, tempat Mei menolong anak baru yang di jahili oleh senior dan tentunya membuat Darren jatuh cinta dengan keberaniannya.
8. Depan pintu asrama Leslie dan Mei bertemu dan terjadilah percekcoakan yang dilakukan oleh Leslie kepada Mei.
9. Ruang rekreasi tempat Mei bertemu dengan mahasiswa baru MIT.
10. Aula makan Buton Conner yang disulap Mei menjadi studio menarinya untuk sementara sekaligus untuk pelariannya diwaktu kosong.
11. Studio, tempat latihan Mei menari dan melatih anak-anak menari tradisional China.
12. Mei mengajak ibunya berkeliling MIT terutama di auditorium, dan student center.
13. Ibu Mei membeli kaos yang bertuliskan MIT di Mitt COOP dan toko koperasi MIT.
14. Mei membeli obat untuk penyakitnya di MIT Medichal (Klinik MIT).

15. Mei dan Darren bertemu di meja repesisionis Dr. Chang.
16. Darren mengajak Mei ke Building 6 untuk melihat taman bunga.
17. Mei menggunakan jasa bus Darmouth Choach untuk berkeliling kota.
18. Mei dan Hellen bertemu di kafe Dirth Cowboy.
19. Darren dan teman-temannya mengajak Mei untuk melakukan selancar es.
20. Mei menonton film di bioskop bersama anak-anak MIT.
21. Xing dan Mei membuat jani untuk bertemu di restoran Dim Sum.
22. Killian Courth, tempat Mei dan Darren beristirahat setelah belajar.
23. Di Studen Center, tempat biasa Mei dan Darren untuk mampir minum secangkir coklat panas.
24. Sungai Charles, tempat favorite Darren.
25. Mei dan Darren sering minum kopi ditepi sungai Charles.
26. Xing mengajak Mei ke pameran pasukan Terakota, sekaligus membeli tiket untuk menonton.
27. Xing dan Mei mengunjungi pasar malam.
28. Niccolette mengajak Darren, dan Mei untuk melihat pemandangan yang sangat indah yaitu di Building

Berdasarkan pemaparan di atas maka, secara umum latar tempat dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao terjadi di MIT atau sekitaran Amerika.

3.1.3.2 Latar Waktu

Dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao, terdapat beberapa latar waktu yaitu:

1. Latar waktu yang menggambarkan kondisi hati Mei yang baru saja berpisah dengan ibunya setelah seharian menghabiskan waktu dengan mengelilingi MIT, yaitu pada malam hari. Hal tersebut dapat kita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Saat kami berpisah pada malam itu, secuil hatiku patah dari pulang bersama ibuku. Akankah ku melihat di sisi lainnya seperti ini lagi? Entah bagaimana, begitu jarak fisik kami berdua menjauh, begitupun rengkuhannya padaku.”
2. Latar waktu yang ke dua, menggambarkan kondisi Mei yang sedang tidak baik dengan kata lain Mei sedang mengalami kesakitan dan terbangun di pukul 3 subuh. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini.
 “Pada pukul tiga subuh, kain pelapis kursihku nyaris copot gatalnya begitu hebat sampai- sampai rasanya

aku ingin memakai kaki sapi unruk menyembuhkannya”

3. Latar waktu yang ke tiga, Mei sangat menjaga kebersihannya dari kuman sampai-sampai dia harus keramas pada malam hari. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Malam Harinya aku keramas tiga kali dan menggosok kulitku sampai terkelupas. Begitu bagian luar tubuhku bersih, aku menyingkir ke Ruang Porter untuk membersihkan bagian dalam. Semuanya baik-baik saja, kataku pada diri sendiri. Menari akan menyembuhkanku, racun dalam tubuhku akan keluar pada malam hari, aku akan pulih di hari ini, dan baik-baik saja.”
4. Latar waktu ke empat, Mei akan melakukan latihan pada siang hari s di studionya. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Rasa gugup tadi siang, dan urin yang menggumpal mulai bermanifestasi menjadi getaran tubuh serta sentakan tangan dan kaki, yang bergerak bahkan sebelum musiknya diputar.”
5. Latar waktu ke lima, Bibi Yilong dan Nainai mengajak keluarga Mei makan malam di restoran Chow- chow. Hal ini dapat ita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Bibi Yilong menuangkan minyak sisa dari hidangan udang ke piringnya kemudian makan malam kembali berjalan normal, Well, normal untuk ukuran Bibi Yilong dan Nainai disini.”
6. Latar waktu keenam. Nainai membangunkan Mei pada pukul 4 subuh untuk menmaninya. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Pada pukul empat subuh, tekanan tambahan dikasurku membuatku terjada dari tidurku yang nyenyak. Tanpa membuka mataku, aku tahu pengunjung yang tidak diundang itu Nainai sautu satunya orang yang memiliki status sebagai manula menyebarkan yang boleh mengganggu tuan rumah agar ada yang bangun dan menemaninya.”
7. Latar waktu yang ke tujuh, Hellen mengajak Mei untuk makan siang karena baru bertemu setelah sekian lamanya berpisah. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan di bawah ini.
 “Mau makan siang dulu?” tanya Hellen dengan suaranya yang merdu.
 Setelah mengangguk, aku membiaskannya merangkul lenganku.”
8. Latar waktu yang ke delapan, Pada pagi hari Mei sadar bahwa dia telah salah

memberikan informasi tentang siapa ayah penny dan dia akan melarat perkatannya kembali kepada ibunya. Hal ini dapat kita lihat dala kutipan di bawah ini.

“Tadi pagi tiba-tiba otakku lumpuh dan menyebut ayah penny seorang ahli fisika, tapi lalu aku ingat kalau ayah Billy hasil rekaanlah yang seorang ahli fisika. Kemudian aku harus menyelamatkan diri dan bilang pada ibuku kedua ayah mereka ahli fisika, yang menurut kata ibuku, “Kukira ayah penny dokter.” Aku harus mengarahkan segenap kemampuan aktingku untuk meyakinkan kalau dia salah dengar.”

9. Latar waktu yang ke sembilan, Mei terbangun tengah malam dari tidurnya akibat dering *handphone* Nicolette. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan di bawah.

“Malamnya dering *ponsel* Nicolette membuatku terjaga. Begitu aku bangun, pengusiran orangtuaku masih mengisi pikiranku, masih belum pergi”

3.1.4 Tema

Adapun tema yang terkandung dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao adalah tentang masa depan Mei yang diatur oleh ibunya dengan berdasarkan budaya China yang menyesuaikan di Amerika. Tema yang dimaksud adalah masa depan tokoh utama dalam novel ini. Berbagai aturan yang dibuat oleh ibu Mei yang membuat konflik dalam batin Mei, selain itu Mei juga kerap mendapatkan konflik dari orang-orang sekitarnya hinaan dan cemoan yang dilontarkan padanya mengajarkan Mei untuk tetap tegar. Masa depan yang diinginkan oleh ibunya sangat bertolak belakang dengan keinginan Mei sehingga membuat hidupnya semakin rumit, apakah Mei akan terus hidup dibawah bayang- bayang ibunya dengan masa depan yang begitu menjanjikan atau kah Mei tetap melanjutkan hobinya beserta cita-citanya untuk menjadi penari dan memiliki studio sendiri dan menikahi Darren pria Jepang yang tidak akan pernah direstui oleh orang tuanya dan kemungkinan akan menyebabkan petaka besar seumur hidup Mei. Tetapi akhirnya Mei memilih untuk tetap mengikuti kenginan keluarganya karena Mei sadar bahwa telah banyak pengorbanan yang telah dibuat ibunya unntuk masa depan Mei. Dari tema diatas, sejumlah peristiwa atau konflik terjalin cukup jelas baik konflik internal maupun konflik eksternal.

3.2 Analisis Konflik Internal/Batin

Konflik batin dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao dialami oleh para tokoh. Diantaranya yang terjadi pada tokoh Mei selaku tokoh utama dalam cerita, yang menyebabkan

tokoh lain mengalami konflik batin maupun konflik antar tokoh. Dalam analisis ini telah ditemukan beberapa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

3.2.1 Konflik Internal/Batin Mei

Sebagai tokoh utama dalam penceritaan, tokoh Mei seorang gadis, cerdas walaupun sering berkata kasar, sangat menyayangi keluarga dan memiliki paras yang cantik, lembut dan tegar dalam menghadapi masalah hidupnya. Dalam analisis ini ditemukan beberapa kutipan konflik batin yang dialami oleh tokoh Mei.

Konflik batin Mei, menggambarkan pergulatan batinnya tentang keputusan ibunya yang menginginkan Mei menjadi dokter di MIT. Namun Mei tidak ingin menjadi dokter, karena dia tidak menyukai pembelajaran biologi dan juga sangat jijik dengan kuman Mei sangat menjaga dirinya dari hal tersebut.

“Aku senang sekali karena kau akan jadi dokter.” Lanjut ibuku, rasa bangganya memberi penekanan pada tiap suku kata. “Para dokter pasti selalu mendapat pekerjaan. Tak perlu khawatir. Begitu stabil, begitu aman. Dan juga begitu dihormati. Ini sebabnya kami senang membayar uang kuliahmu.”

Aku menundukkan kepala, takut kalau-kalau ibuku sanggup melihat kebenaran dari matakmu para pasien yang dipenuhi bakteri itu membuat kulitku berjengit dan biologi sesungguhnya membuatku...zzz. Namun, kalau tak ingin menjadi Ying-Na 2.0, aku tak punya pilihan (Hal 14).

Kutipan diatas menceritakan kehidupan Mei yang selalu mendapat tekanan batin dari ibunya sehingga membuat Mei takut dan jengkel dengan apa yang akan dia jalani dimasa depannya nanti yang telah di rencanakan oleh ibunya

3.2.2.1 Konflik Fisik

3.2.2.1.1 Konflik Tokoh Mei dengan Ibu

Ibu dalam novel ini adalah orang tua perempuan dari Mei. Dalam novel ini Ibu Mei diceritakan sangat memperhatikan anak-anaknya dari hal yang kecil hingga hal yang sangat besar apa lagi masalah penampilan Mei menjadi faktor utama yang harus diperhatikan karena ibu Mei ingin Mei terlihat cantik dimata laki-laki terutama Dr. Huang Eugene laki-laki pilihan ibunya celakanya Mei tidak pernah percaya dengan plihan ibunya masalah penampilan atau masalah lain. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

Mmm. Siapa yang tidak senang mencium aroma kutu air saat sedang makan siang? Aku menutupi wajah dengan tangan, berusaha keras menghirup aroma delima dari

gel pembersih tanganku. Ibuku menyabet tanganku turun. “Jangan pegang wajahmu, kau bisa jerawat. Tidak ada namanya gadis jelek, yang ada hanya gadis malas” (Hal 09).

Konflik fisik di atas menggambarkan ketika ibu Mei mulai kesal dengan perbuatan Mei yang selalu memegang wajahnya setelah menggunakan gel pembersih sehingga ibu Mei tidak segan-segan merampas tangan Mei dengan kasar.

3.2.2.1.2 Konflik Tokoh Mei dengan Bibi Yilong

Bibi Yilong adalah saudara kandung dari ayah Mei, diusianya yang sudah 32 Tahun bibi Yilong belum juga menikah karena bibi Yilong sangat menyeleksi para pria yang akan mendekatinya, sehingga bibi Yilong selalu menasehati Mei agar tidak salah memilih pria. Penampilan Mei pun sering kali dikomentari dan membuat Mei tidak nyaman dengan teguran yang diberikan bibi Yilong konflik Mei dengan bibi Yilong pun muncul saat bibi Yilong menegur tubuh Mei yang agak gemuk yang seakan sependapat dengan ibu Mei gadis yang baru berusia 17 tahun memiliki badan yang agak gemuk seperti menggantal di mata bibi Yilong, tetapi bagi Mei nyaman-nyaman saja memiliki badan seperti itu. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

Dia mendorongku menjauh agar bisa mengamatiku lebih jelas. “Lihat dirimu? Aku tak percaya kau sudah kuliah sekarang? dan masi 17 tahun luar biasa,” aku tersenyum, bibiku mengangkat semangatku. Namun bibi Yilong meneruskan “hmm, mungkin kau sedikit berolahraga? Agak kelihatan tembam.” Aku mengggertakan gigi, tak sanggup berterimakasih padanya dengan kalimat patuh ya bibi yilong terimakasih.(Hal 92)

Kutipan di atas menceritakan bibi Yilong yang selalu mengomentari bentuk tubuh Mei yang di usianya baru menginjak 17 tahun sudah memiliki bentuk tubuh yang tidak bagus menurut bibi Yilong di usia 17 tahun gadis China harus sudah bisa merawat dirinya dan menjaga penampilannya maka dari itu bibi Yilong tidak segan-segan menyuruh Mei untuk berolahraga agar bisa membentuk tubuh Mei menjadi lebih cantik, tetapi Mei seakan tidak menyukai komentar bibinya.

3.2.2.1.3 Konflik antartokoh Mei dengan Nainai

Dalam novel tersebut tokoh Nainai adalah Nenek Mei lebih tepatnya Ibu dari ayah Mei. Nainai sangat menyanyangi cucunya yaitu Mei karena Mei sangat cerdas dan juga taat kepada orangtua. Tetapi ada hal yang Nainai tidak

suka pada Mei yaitu tahi lalat yang tumbuh tepat di tengah dahinya. konflik pun muncul, Mei tidak ingin tahi lalatnya dilepas maka dari itu Mei membentuk poni rata karena ingin menutupi tahi lalat tepat di tengah dahinya tetapi

Nainai tidak senang melihat bentuk tahi lalat tersebut Nainai merasa itu tidak lucu dan tidak pantas berada di dahi Mei, maka Nainai berusaha untuk menghilangkan tahi lalat Mei dengan pisau tetapi Mei melarikan diri dan berkurung dikamarnya. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

Dia menekan tahi lalat yang melenceng di dahikud engan jarinya, yang sekarang kelihatan karena aku sedang berbaring dan poniku jatuh kesalah satu sisi. “Kita harus menyingkirkan ini aku bisa mencungkilnya untukmu agar aku bisa mendapatkan seorang pemudah”. Dengan itu momen kami berakhir dia melangka pergi bergumam soal mencari pisau untuk tahi lalat sialan yang mengganggu seumur hidupku setelah menyeret kursi kebawa gangang pintu agar nainai pisaunya tidak bisa masuk, aku berguling dan bergerak gelisa selama beberapa jam. (Hal 109)

Kutipan di atas menceritakan Nainai sering sekali mengomentari Mei tetapi baru kali ini Nainai fokus di tahi lalat Mei yang posisinya tidak tepat di tengah dahinya. Seperti pada kutipan tersebut menggambarkan Nainai yang tidak sengaja melihat tahi lalat Mei pada saat itu Mei sedang beristirahat dengan posisi baring membuat poninya jatuh kesamping Nainai pun melihat tahi lalat Mei spontan Nainai menegur Mei jika tahi lalatnya tidak di buang tidak akan ada pria yang menyukainya seumur hidup dan Nainani mengambil sesuatu untuk mencungkil tahi lalat Mei.

3.2.2.2 Konflik Sosial

Konflik antartokoh merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya konflik sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Konflik ini dapat berwujud

masalah, tindakan, percecokan, peperangan atau kasus-kasus lainnya Berikut ini dapat diuraikan konflik antartokoh yang di alami oleh tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao. **3.2.2.2.1. konflik Tokoh Mei dengan Leslie**

Leslie adalah teman sekamar Mei di MIT, Leslie penduduk asli Amerika dan tidak senang dengan orang China. Konflik ini muncul sebelum mereka saling mengenal satu sama lain Leslie menegur Mei di depan pintu asramanya seakan telah mengenal satu sama lain. Leslie yang masih terlihat asing di hadapan Mei membuat Mei kaget dan tersontak dengan

pertanyaan Leslie. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

Leslie bertanya, bahkan jauh sebelum aku tahu namanya, “Dari mana kau berasal?”. Mengingat rambut dan matanya yang mirip denganku, pertanyaannya membuatku kehabisan kata-kata. Aku sudah terbiasa mendapat pertanyaan serupa, tetapi bukan dari orang Asia lainnya. Aku memberi jawaban sama seperti yang kuberi kepada semua orang, “Massachusetts.” Dia menggeleng-geleng, terlihat sebal, sama seperti reaksi orang lain. Aku mengucek-ucek mataku takut-takut ternyata ke-Chinaanya hanyalah halusinasi. Ternyata tidak. (Hal 31)

Kutipan di atas menceritakan awal mula terjadinya konflik antara Mei dan Leslie. Mei dan Leslie tidak pernah bertemu sebelumnya tetapi kebencian Leslie terhadap Mei sudah muncul saat mereka pertama bertemu. Seperti pada kutipan tersebut menceritakan Leslie dan Mei saat pertama kali bertemu Leslie yang membuka perbincangan dengan bertanya pada Mei, Mei saat itu terlihat baik-baik saja tanpa kebencian di wajahnya. Leslie memasang wajah sebalnya saat menanyakan dari mana Mei berasal, disitulah awal pecekokan kebudayaan antara Leslie dan Mei di mulai.

Mei yang terlihat kebingungan itu semakin heran dengan tingkah laku dan pertanyaan Leslie, karena Mei hanya berharap Leslie bisa berteman dengannya tanpa melihat kebudayaan tapi ternyata tidak seperti yang Leslie ingin menghardik Mei dengan pernyataan yang bisah membuat Mei kalah dalam obrolan mereka saat itu. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

Alih-alih menanyakan pertanyaan yang membanjiri kepalaku (*memangnya kenapa? Well, kau*

*sendiri berasal dari mana? memangnya siapa namamu?)-*Aku malah berkata, “Aku orang taiwan.” Aku berharap kami bisah mengatasi kecanggungan ini dan membina persahabatan seumur hidup seperti yang dijanjikan oleh buku dan film padaku. Dia mengernyitkan alisnya padaku selama sedetik. Kemudian ekspresi tersadar muncul di wajahnya. Dia menghembuskan napas, tidak bersuara untuk menyembunyikan kekusarannya yang barangkali agak sedikit melebihi-lebihkan. “Itu artinya orantuamu bukan penduduk asli.” (Hal 31)

Kutipan tersebut menggambarkan kebencian Leslie terhadap Mei mulai muncul. Mei yang dari awal bersikap biasa saja dan tidak memasang wajah sebal berharap bisa berbicara baik-baik dengan Leslie jika ada kesempatan mungkin mereka bisah berteman baik seperti dalam film yang awalnya tidak sependapat tetapi lama kelamaan sudah menjadi teman

yang baik, tetapi ternyata tidak Leslie malah semakin sebal.

3.2.2.2.1.2 Konflik tokoh Mei dengan Nicolette

Nicolette teman sekamar Mei di MIT, Nicolette juga bersal dari Amerika tetapi tidak se cuek dan pendendam seperti Leslie. Mei dan Nicolette sering menghabiskan waktu dikamar dan selalu beristirahat diwaktu yang sama. Konflik pun muncul ternyata selama mereka sekamar Mei selalu terganggu dengan suara berisik yang dikeluarkan Nicolette saat tidur. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

Nicolette mengerang dalam tidurnya aku terpaku, berusaha untuk menangkal apa yang bisa terjadi berikutnya. Suara parunya, apa kau mesti seberisik ini? (Hal 122)

Dalam kutipan tersebut Mei kaget karena Nicolette mengeluarkan suara yang berisik sehingga membuat Mei terganggu suara itu terus keluar dari mulut Nicolette dan membuat Mei semakin geram atas kelakuan Nicolette karena Mei ingin beristirahat dan menenangkan pikirannya tetapi dengan suara Nicolette Mei tidak bisah beristirahat dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao dengan menggunakan pendekatan objektif, diperoleh kesimpulan bahwa: Konflik-konflik yang terjadi, baik itu konflik batin dan antartokoh karena permasalahan intern tokoh dalam menentukan suatu pilihan untuk kelangsungan hidupnya, menentukan sesuatu yang baik atau yang buruk untuk nanti. Konflik antartokoh yang terjadi karena menyangkut permasalahan tentang beberapa tokoh jika keinginannya tidak dihalangi oleh tokoh lain. Perbedaan pendapat dan hal-hal semacam itu bisa menimbulkan permasalahan. Novel *American Panda* karya Gloria Chao merupakan pengembangan alur mengenai perjuangan Mei untuk menggapai masa depan yang diinginkan oleh orantuannya berbagai masalah yang datang menghampiri dirinya membuat Mei tegar. Konflik tokoh utama dalam novel *American Panda* karya Gloria Chao terdiri dari konflik internal dan eksternal. Tokoh utama dalam novel adalah Mei.

REFERENSI

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

- Hendy, Zaidan. 1991. *Pelajaran Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjra Mada: University Press.
- Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Sanggrahan Sorowajan Yogyakarta: Elmaterapublishing.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastusi. 2007. *Wanita dimata Wanita: Persektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhawaca.